



PEMERINTAAH KABUPATEN KLUNGKUNG

DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH DAN PERDAGANGAN

Jl. Raya Besakih No. 184 Akah. Telp. (0366) 21079 SEMARAPURA

EXECUTIVE SUMMARY

Kegiatan : Pengembangan Usaha Kecil dengan Orientasi Peningkatan Skala Usaha Menjadi Usaha Menengah

Sub Kegiatan : Produksi dan Pengolahan, Pemasaran, Sumber Daya Manusia, Serta Desain dan Teknologi

Pekerjaan : Feasibility Study Pembangunan Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan UKM Kabupaten Klungkung



Kata Pengantar

Atas berkat Tuhan Yang Maha Esa atau Ida Sang Hyang Widhi Wasa Executive Summary Pembangunan Gedung Pusat Layanan Usaha Terpadu Koperasi dan UKM Kabupaten Klungkung dapat dilaksanakan dengan baik. Laporan ini diharapkan mendukung perencanaan secara komprehensif nantinya.

Laporan ini merupakan kajian terhadap rancangan pembangunan Gedung PLUT di Kabupatn Klungkung dan menjadi dasar untuk perencanaan lanjutan nantinya. Executive Summary ini akan memberikan rekomendasi-rekomendasi baik terhadap rancangan yang ada maupun terhadap perencanaan selanjutnya, sehingga terwujudnya perencanaan yang komprehensif.

Demikian Executive Summary ini disusun, semoga berguna bagi pihak-pihak terkait dengan pekerjaan ini. Terima kasih

Semarang, 17 November 2021

Konsultan Perencana

CV. JAYA DESAIN



I KOMANG MAHAYANA, ST

Direktur

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN	5
1.1 Latar Belakang.....	5
1.2 Tujuan	6
1.3 Sasaran.....	6
1.4 Lokasi Kegiatan.....	6
BAB II.....	7
GAMBARAN UMUM WILAYAH.....	7
2.1 Geografi Wilayah dan Demografi.....	7
2.2 Kondisi Fisik Wilayah.....	8
2.2.1 Kondisi Fisiografi Tanah	8
2.2.2 Kondisi geologi	9
2.2.3 Drainase	9
2.2.4 Klimatologi	10
2.3 Kondisi Sumber Daya Air.....	10
2.3.1 Air Permukaan.....	10
2.3.2 Air Hujan	11
2.4 Kondisi Wilayah Limitasi dan Rawan Bencana	11
2.4.1 Wilayah Limitasi	11
2.4.2 Kawasan Rawan Bencana.....	11
2.5 Kondisi Sosial Budaya.....	12
2.6 Sarana dan Prasarana	12
2.6.1 Aksesibilitas.....	12
2.6.2 Sarana Air Bersih dan Listrik	13
BAB III TINJAUAN KEBIJAKAN	14
3.1 Kebijakan Pengembangan UMKM	14
3.2 Data UMKM Kab. Klungkung.....	15
BAB IV PENDEKATAN DAN METODE	16
4.1 Pendekatan Umum Penyusunan Studi Kelayakan	16
Metodologi dan Pendekatan Studi	18
BAB V DATA DAN ANALISIS	20
5.1 Analisis Dampak.....	20
Dampak Sosial Budaya	20
Dampak Ekonomi	21

Dampak Lingkungan.....	22
Dampak Aspek Sosial Ekonomi	24
BAB VI STUDI KELAYAKAN	26
6.1 Lokasi.....	26
6.2 Sirkulasi	27
BAB VII.....	31
KESIMPULAN	31

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang sangat erat kaitannya dengan peranan UMKM (Usaha Mikro Kecil, dan Menengah). UMKM merupakan unit usaha yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.

Perkembangan UMKM sangat bergantung juga dari cara pemasaran, bahan baku, pendistribusian barang, modal, dan lainnya. Apabila hal-hal ini tidak dapat diatasi maka dari itu UMKM di Indonesia masih susah berkembang karena kurangnya pengetahuan terkait hal tersebut. Maka dari itu perlu adanya wadah yang menaungi para pelaku UMKM menyalurkan aspirasi dan juga konsultasi mengenai masalah yang sedang dihadapi.

Untuk mempermudah para pelaku UMKM menyalurkan aspirasi dan juga berkonsultasi, maka pemerintah memfasilitasi para pelaku UMKM dengan dibuatkannya Pusat Layanan Usaha Terpadu – Koperasi dan UKM (PLUT KUKM). Dengan adanya PLUT ini diharapkan dapat menampung aspirasi dan juga dapat memberikan pelatihan dan konsultasi kepada pelaku UMKM.

Selain itu juga dalam pengembangan UMKM, PLUT (Pusat Layanan Usaha Terpadu) yang menyediakan jasa-jasa nonfinansial secara menyeluruh dan terintegrasikan dengan UMKM dalam upaya untuk meningkatkan kinerja produksi, kinerja pemasaran, akses pembiayaan, pengembangan sumber daya manusia (SDM) melalui peningkatan kapasitas kewirausahaan, teknis dan manajemen, serta kinerja kelembagaan dalam rangka meningkatkan daya saing UMKM.

Agar perencanaan pembangunan dapat berjalan dengan baik, maka dipandang perlu untuk melakukan kegiatan Studi Kelayakan (*Feasibility Study*) pembangunan gedung PLUT KUKM Kabupaten Klungkung. Studi kelayakan merupakan kajian atau analisis yang bersifat komprehensif dari berbagai aspek terhadap rencana kegiatan pembangunan sarana dan prasarana.

Dalam kegiatan penyusunan Studi kelayakan ini aspek-aspek yang terkait contohnya aspek ekonomi, sosial, dan juga budaya akan dibahas menjadi perumusan faktor keamanan, kenyamanan, keselamatan, kebersihan dan keramahan terhadap lingkungan sebagai parameter dalam menentukan kualitas dan kuantitas objek studi yang dalam hal ini objek kajian yaitu Gedung PLUT KUKM.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Feasibility Study pada PLUT KUKM :

- Memberikan gambaran mengenai PLUT KUKM
- Mengetahui dampak yang ditimbulkan dari adanya PLUT KUKM
- Studi kelayakan yang dihasilkan dapat dipergunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan

1.3 Sasaran

Sasaran dari pelaksanaan Feasibility Study ini adalah :

- Dihasilkannya kajian teknis sederhana sebagai gambaran untuk meningkatkan kualitas aksesibilitas, amenitas, dan atraksi pada UKM
- Diketuinya dampak dari berbagai aspek baik aspek sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan
- Dokumen yang dihasilkan dapat dipergunakan sebagai salah satu acuan dalam pengambilan keputusan

1.4 Lokasi Kegiatan

Lingkup kegiatan dalam penyusunan Feasibility Study pembangunan Gedung PLUT KUKM Klungkung ini terdiri dari batas wilayah administrative, wilayah ekologis, dan wilayah sosial. Lokasi kegiatan studi termasuk ke dalam wilayah Desa Kamasan. Yaitu terletak di Kacang Dawa, Desa Kamasan, Kecamatan Klungkung.

BAB II

GAMBARAN UMUM WILAYAH

2.1 Geografi Wilayah dan Demografi

Kabupaten Klungkung terletak diantara $115^{\circ}21'28''$ - $115^{\circ}37'43''$ Bujur Timur dan $80^{\circ}27'37''$ - $80^{\circ}49'00''$ Lintang Selatan, dengan batas-batas di sebelah Utara Kabupaten Bangli, sebelah Timur Kabupaten Karangasem, sebelah Selatan Samudera India dan Barat Kabupaten Gianyar.

Luas wilayah Kabupaten Klungkung merupakan kabupaten yang luasnya terkecil kedua setelah Kodya Denpasar dari 9 (Sembilan)



kabupaten dan kota di Bali, dengan luas wilayah 31.500 Ha (315 km²) atau 5,60% dari luas wilayah Provinsi Bali secara keseluruhan. Luas wilayah Kabupaten Klungkung sepertiganya terletak di daratan Pulau Bali (11.216 Ha) dan dua pertiganya terletak di Kepulauan Nusa Penida

(20.284 Ha). Memiliki panjang pantai sekitar 97,6 km yang membentang di Klungkung daratan sepanjang 14,10 km dan di Kepulauan Nusa Penida sepanjang 83,50 km.

Secara administrasi Kabupaten Klungkung terdiri dari empat kecamatan yaitu :

1. Kecamatan Banjarangkan
2. Kecamatan Klungkung
3. Kecamatan Dawan

4. Kecamatan Nusa Penida

2.2 Kondisi Fisik Wilayah

2.2.1 Kondisi Fisiografi Tanah

Aspek Kemiringan lereng pada suatu wilayah penting untuk diidentifikasi karena dapat berpengaruh terhadap stabilitas lereng/bangunan dan biaya pembangunan. Secara umum letak ketinggian Kabupaten Klungkung adalah seperti disajikan pada tabel berikut

Tabel 2.1 Ketinggian dari Permukaan Air Laut menurut Klasifikasi dan Luasnya di Kabupaten Klungkung

No	Klasifikasi Ketinggian	Luasan Area km ²	(%)
1	0 - 7 m	8.33	2.64
2	7 - 25 m	23.61	7.50
3	25 - 50 m	21.27	6.75
4	50 - 100 m	33.06	10.50
5	100 - 500 m	227.48	72.21
6	>500 m	1.25	0.40
Jumlah		315	100

Tabel 2.2 Kemiringan dari Permukaan Air Laut menurut Klasifikasi dan Luasnya di Kabupaten Klungkung

Tingkat Kemiringan	Luasan Area km ²	(%)
0 - 2°	41.21	13.08
2 - 15°	113.05	35.88
15 - 40°	144.27	45.8
>40°	16.47	5.23
Jumlah	315	100

Dari table di atas dapat diketahui bahwa daerah dengan luasan 227.28 km² atau 72.21% dari luasan Kabupaten Klungkung berada pada ketinggian 100 – 500 m di atas permukaan laut (dpl) dan 144.27 km² atau 45.80% dari luas wilayah Kabupaten Klungkung memiliki tingkat kemiringan 15 – 400 atau termasuk dalam kategori miring. Daerah yang cenderung datar sampai landau adalah seluas 154.26 km² atau 48.96% dari luas wilayah Kabupaten Klungkung. Berdasarkan klasifikasi kelerengan, tingkat kelerengan dibagi menjadi tujuh klasifikasi yaitu : datar, agak

landai, landai, agak curam, sangat curam, dan terjal. Dapat dilihat pada table berikut

2.3 Ketinggian dari Permukaan Air Laut menurut Klasifikasi dan Luasnya di Kabupaten Klungkung

Slope (%)	Slope (N°)	Klasifikasi
0 - 2	0 - 1.5	Datar (flat to almost flat)
2 - 7	1.5 - 4	Agak landai (gentle sloping)
7 - 15	4 - 8.5	Landai (sloping)
15 - 30	8,5 - 16.7	Agak Curam (moderately steep)
30 - 70	16.7 - 35	Curam (steep)
70 - 140	35 - 54.5	Sangat curam (Very steep)
>140	>54.5	Terjal (extremely steep)

2.2.2 Kondisi geologi

Kabupaten Klungkung memiliki kondisi wilayah yang relative aman, khususnya terhadap bahaya gunung berapi karena wilayah ini tidak dijumpai adanya gunung api. Namun berdasarkan peta geologi, daerah ini menjadi daerah potensi bencana bila Gunung Agung yang berada dekat dengan Kabupaten Klungkung ini menunjukkan aktifitasnya. Formasi geologi yang membentuk wilayah Kabupaten Klungkung meliputi formasi volkam muda (Qva dan Qbb), endapab Aluuvium (Qal), Formasi Selatan (Msl), dan Formasi Ulakan (Mu).

2.2.3 Drainase

Kemiringan tanah/lereng memiliki hubungan erat dengan drainase. Untuk daerah dengan kemiringan 0-2% atau daerah yang hamper datar maka pada musim hujan banyak terjadi genangan air secara periodik.

Ketika musim penghujan masih terdapat daerah dengan genangan/luapan air di beberapa tempat yang disebabkan antara lain :

-) Pada pembuatan trotoar yang berada di atas drainase kurang dilakukannya pengerukan atau pembersihan
-) Kurangnya peresapan air hujan pada pekarangan
-) Masih banyaknya pipa yang melintang dan dapat menghambat kelancaran jalannya air
-) Saluran drainase yang dimensinya kurang memadai.

Pada daerah Kabupaten Klungkung, sistem drainase/saluran air hujan berfungsi sebagai tampungan air yang umumnya saluran terbuka yaitu berupa parit-parit yang ada di sekitar rumah yang selanjutnya dimasukkan pada kolam penampungan yang difungsikan untuk mandi dan minum ternak.

2.2.4 Klimatologi

Iklm di Kabupataen Klungkung sama halnya dengan kebanyakan daerah lain di Indonesia memiliki iklim tropis, yang memiliki dua musim yaitu musim penghujan dan musim kemarau. Dimana musim hujan biasanya terjadi antara bulan April – Oktober, sedangkan musim penghujan terjadi antara bulan Oktober - April.

Sehubungan dengan Nusa Penida yang letak geografis pulau Nusa Penida dikelilingi oleh selat samudra yang mengakibatkan pada kelembaban udara yang cukup tinggi di daerah tersebut yaitu sekitar 84%. Lalu apabila ditinjau dengan garis khatulistiwa maka penyinaran matahari pada kecamatan nusa penida sangat lama dan hampir selalu mendapatkan sinar matahari sepanjang tahun.

2.3 Kondisi Sumber Daya Air

Sumber daya air pada Kabupaten Klungkung terdiri dari air hujan, air permukaan (sungai) dan air tanah (mata air). Ketersediaan potensi sumber daya air tiap wilayah itu sama, karena hal ini dipengaruhi beberapa faktor. Factor-faktor yang memengaruhi antara lain : klimatologis, topografis, dan geologis

2.3.1 Air Permukaan

Air permukaan atau air sungai pada wilayah Kabupaten Klungkung hanya terdapat pada wilayah Klungkung daratan yang mengalir sepanjang tahun pada sungai yang menyebar di Kecamatan Klungkung, Banjarangkan, dan Dawan. Pada daerah Klungkung daratan sungai yang paling besar yaitu Tukad Unda dengan debit minimum 1.480 lt/dt dan maksimum 8.899 lt/dt.

Selain itu jga terdapat Tukad Telaga waja yang merupakan anak sungai dari Sub DAS Unda dengan debit rata-rata 2.430 lt/dt. Disamping itu juga terdapat mata air yang dimanfaatkan sebagai sumber air minum. Sedangkan pada wilayah Kecamatan Klungkung tidak terdapat sungai yang mengalir sepanjang tahun, namun penduduk setempat memperoleh

air dari air tanah dalam, air permukaan beberapa buah mata air, dan juga air hujan yang telah ditampung dengan culing.

2.3.2 Air Hujan

Air hujan merupakan rangkaian dari daur hidrologis merupakan sumber pengisian bagi aliran air permukaan (sungai) dan air tanah. Apabila ditinjau dari iklim, Kabupaten Klungkung termasuk beriklim tropis dimana kawasan yang memiliki iklim tropis. Bulan – bulan basah dan bulan – bulan kering antara wilayah kabupaten Klungkung daratan dan kepulauan memiliki perbedaan. Pada wilayah kepulauan yaitu pada kecamatan Nusa Penida surah hujan selama setahun lebih rendah daripada dengan kawasan Klungkung daratan.

2.4 Kondisi Wilayah Limitasi dan Rawan Bencana

2.4.1 Wilayah Limitasi

Penyebaran wilayah limitasi di Kabupaten Klungkung umumnya terdapat di Kecamatan Dawan dan Kecamatan Nusa Penida. Disamping faktor – faktor pembatas geologi dan topografi, wilayah limitasi juga dibatasi dengan langkanya sumber daya air. Kombinasi pengaruh keadaan alam dengan terbatasnya jumlah air menyebabkan sulitnya wilayah-wilayah tersebut untuk dikembangkan menjadi kawasan budidaya. Kawasan limitasi Nusa Penida merupakan kawasan yang didominasi oleh keadaan alam geologi (berkapur) dan terbatasnya curah hujan yang jatuh di kawasan tersebut. Kegiatan usaha pertanian di kawasan tersebut hanya terbatas pada usaha tani lahan kering dan peternakan.

2.4.2 Kawasan Rawan Bencana

Kawasan rawan bencana ini dimaksud ialah kawasan-kawasan yang mempunyai potensi terkena bencana alam. Dalam hal ini jenis bencana alam yang mungkin terjadi di wilayah perencanaan yaitu bencana gunung berapi.

Daerah bahaya gunung berapi dapat dibedakan atas 2 golongan yaitu daerah bahaya I dan daerah bahaya II. Untuk daerah bahaya I yaitu kawasan-kawasan yang berada di sekitar Gunung Agung. Untuk Kabupaten Klungkung daerahnya digolongkan daerah bahaya II.

2.5 Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial masyarakat Kabupaten Klungkung khususnya masyarakat Desa Kamasan pada umumnya dituangkan dalam hukum adat (*awig-awig*) yang dihasilkan dari hasil kesepakatan bersama (*perarem*). Desa kamasan sendiri memiliki 5 banjar dinas dengan jumlah penduduk sekitar 4289 jiwa penduduk (menurut data desa 2021).

Desa Kamasan terkenal sebagai desa tempat pengrajin seni lukis wayang Kamasan dan juga sebagai pengerajin kesenian uang kepeng. Menurut sejarah, asal nama desa Kamasan secara etimologi terdiri dari kata “kama” yang berarti bibit dan “san” yang berarti indah. Dari pengertian tersebut Desa Kamasan mengandung makna desa yang memiliki bibit indah atau mengandung makna Desa Kamasan melahirkan anak-anak manusia di desa merupakan manusia-manusia yang memiliki sumber daya yang berbobot dan disertai nilai keindahan yang tinggi.

Kabupaten Klungkung sendiri memiliki produk UMKM yang unggul antara lain yaitu tenun. Tenun memiliki berbagai macam jenis, yang populer yaitu tenun Cepuk, tenun rangrang. Selain tenun ada juga endek dan songket khas Klungkung. Selain kerajinan kain, ada juga kerajinan logam dan juga kerajinan kayu/batok kelapa yang juga sangat populer di kalangan masyarakat dan memiliki daya saing yang kuat untuk poduk yang dipasarkan dan dikembangkan.

Dari kondisi sosial yang telah dijabarkan Kabupaten Klungkung sendiri masih erat dan kental dengan nilai seni dan budaya yang diwariskan turun-temurun. Desa Kamasan sendiri memiliki lingkungan sosial yang sangat baik dan menjunjung tinggi adat dan istiadat setempat cocok digunakan sebagai lokasi untuk dibangunnya PLUT KUKM. Untuk selalu menjaga warisan yang telah ada. Dan juga tidak menutup diri dari era modernisasi

2.6 Sarana dan Prasarana

2.6.1 Aksesibilitas

Pada umumnya kondisi aksesibilitas di Kabupaten Klungkung sudah memadai, dimana jalan-jalan di daerah Kabupaten Klungkung mudah untuk diakses. Disamping itu juga di Kabupaten Klungkung juga dilalui jalan Lintas provinsi yaitu jalan By Pass Prof. Dr. Ir. Ida Bagus Mantra yang

menjadikan kawasan ini mudah untuk diakses dan juga selalu ramai dilalui kendaraan.

2.6.2 Sarana Air Bersih dan Listrik

Dalam upaya memenuhi kebutuhan air dan listrik di desa di dukung dengan pendistribusian dari Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), dan untuk listrik mengandalkan pendistribuian dari PLN setempat

BAB III

TINJAUAN KEBIJAKAN

3.1 Kebijakan Pengembangan UMKM

Di Kabupaten Klungkung sendiri memiliki kebijakan tersendiri terkait dengan pengembangan UMKM. dimana Pendekatan untuk pengembangan potensi UMKM di Kabupaten Klungkung dilakukan melalui OVOP (One Village One Product) dengan memanfaatkan sumber daya lokal. Pemerintah Kabupaten Klungkung mendorong kemandirian masyarakat untuk memutuskan dan menentukan produk yang dipilih sehingga memiliki spesialisasi/keunikan yang nyata.

Pemerintah Memberikan dukungan dengan menyediakan supervisi dan advokasi teknis, pedoman teknis bagaimana berproduksi yang baik, mengembangkan produk baru, menerapkan teknologi baru, standardisasi melalui kegiatan diklat dan Pelatihan serta memfasilitasi pemasaran melalui pameran, festival dan kegiatan pasar tani maupun pasar gotong royong.

Untuk mewujudkan hal tersebut terdapat beberapa kebijakan Pemerintah Kabupaten Klungkung dalam pengembangan UMKM yang meliputi berbagai aspek antara lain :

1. Aspek perizinan usaha di tujukan untuk menyederhanakan tata cara dan jenis perizinan usaha dengan sistem pelayanan terpadu satu pintu dan membebaskan biaya perizinan bagi Usaha Mikro dan memberikan keringanan biaya perizinan bagi Usaha Kecil. Kemudian Ketentuan lebih lanjut mengenai persyaratan dan tata cara permohonan izin usaha diatur dengan Peraturan Pemerintah.
2. Mewujudkan kemitraan antara Usaha Mikro, Kecil, Menengah, dan Usaha Besar;
3. Memfasilitasi pemilikan hak atas kekayaan intelektual atas produk dan desain Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam kegiatan usaha dalam negeri dan ekspor
4. Aspek kelembagaan ditujukan untuk mengembangkan dan meningkatkan fungsi inkubator, lembaga layanan pengembangan usaha, konsultan keuangan mitra bank, dan lembaga profesi sejenis lainnya sebagai lembaga pendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

3.2 Data UMKM Kab. Klungkung

NO	JENIS DATA	JUMLAH UMKM	jenis						
			kuliner	fashion	pendidikan	otomotif	agrobisnis	internet	lainnya
1	USAHA MIKRO	35,513	7392	1125	482	644	643	0	25067
2	USAHA KECIL	221	46	7	3	5	4	0	156
3	USAHA MENENGAH	58	17	0	0	1	0	0	40
		35,792							

Tabel Rekap Data UMKM Kab. Klungkung Tahun 2019

(sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Dan Perdagangan)

No	Nama Produk Unggulan	Sektor	Lokasi/ Tempat	Jumlah Petani/ Pengrajin	Jumlah Tenaga Kerja	Volume Usaha	Pasar	
							Domestik	Exsपोर्ट
1	Kacang Kace	non pertanian	Desa Nyangglan Kec. Banjarangkan	5	50		Domestik	
2	Rumput Laut	non pertanian	Desa Suana, Nusa Penida, Desa Peed Nusa Penida	1	40		Domestik	
3	Bali Gendis	non pertanian	Dawan Kaler, Kec. Dawan	1	10		Domestik	
4	Kripik Tempe " ABS "	non pertanian	Uma Lemek - Semarangapura	1	8		Domestik	
5	Garam Kusamba	Pertanian	Br. Batur Kusamba	1	19		Domestik	
6	Alat RT (CV. Akemi)	non pertanian	Dsn. Beneng, Desa Getakan	1	100		Domestik	
7	Batok Kelapa	non pertanian	Desa Banjarangkan	40	96		Domestik	Exsपोर्ट
8	Album Kupas	non pertanian	Desa Satra	47	165		Domestik	Exsपोर्ट
9	Kuningan	non pertanian	Desa Kamasan	37	74		Domestik	Exsपोर्ट
10	Bola Mimpri	non pertanian	Desa Budaga					
11	Cor Logam	non pertanian	Desa Kemoning					
12	Gong/Gamelan	non pertanian	Desa Tihingan	42	210		Domestik	Exsपोर्ट
13	Kelongsong Peluru	non pertanian	Desa Kamasan	8	24		Domestik	Exsपोर्ट
14	Uang Kepeng	non pertanian	Desa Kamasan	3	40		Domestik	Exsपोर्ट
15	Bokor	non pertanian	Desa Gelgel	56	165		Domestik	Exsपोर्ट
16	Bokor	non pertanian	Desa Kamasan					
17	Bokor	non pertanian	Desa Tojan					
18	Lukisan Kamasan	non pertanian	Desa Kamasan	240	311		Domestik	Exsपोर्ट
19	Kain Endek	non pertanian	Desa Tegak	150	330		Domestik	Exsपोर्ट
20	Kain Endek	non pertanian	Desa Sampalan Klod					
21	Kain Endek	non pertanian	Desa Sampalan Tengah					
22	Kain Endek	non pertanian	Desa Sulang					
23	Kain Endek	non pertanian	Desa gelgel					
24	Kain Endek	non pertanian	Nusa Penida					
25	Prada/ider-ider	non pertanian	Desa Kusamba dan Desa Pakseballi	15	50		Domestik	Exsपोर्ट
26	Prada/ider-ider	non pertanian	Desa Pakseballi					
27	Payung adat/tedung	non pertanian	Desa Pakseballi	25	71		Domestik	Exsपोर्ट
28	Payung adat/tedung	non pertanian	Desa Sampalan Tengah					

Tabel Data Produk Unggulan Daerah Kabupaten Klungkung

(sumber : Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Dan Perdagangan)

BAB IV

PENDEKATAN DAN METODE

4.1 Pendekatan Umum Penyusunan Studi Kelayakan

Pendekatan yang umum digunakan dalam pekerjaan penyusunan sebuah studi kelayakan meliputi :

1. Pendekatan Dasar

Pendekatan dasar yang digunakan dalam penyusunan Studi Kelayakan adalah sebagai berikut

a. Azas Keterpaduan (Integrated)

Dalam penyusunan Studi Kelayakan harus memiliki keterkaitan dengan strategi makro yang telah ditetapkan baik pada tingkat nasional maupun regional yang dimaksud untuk melahirkan sinergi pada berbagai tingkat pengambilan keputusan. Selain itu penyusunan studi kelayakan juga harus terintegrasi dengan perencanaan sektor formal maupun sistem perwilayahan yang berkaitan dengan hal tersebut untuk menghindari terjadinya konflik kepentingan antar sektor maupun wilayah.

b. Azas Keberlanjutan

Sebagai prinsip utama penyusunan Studi kelayakan yang memerhatikan keseimbangan dalam hidup. Pada prinsip pembangunan berkelanjutan berusaha mengembangkan nilai – nilai :

-) Berpijak pada komitmen dalam memadukan pembangunan dengan lingkungan sejak awal penyusunan proses kebijakan dan pengambilan keputusan.
-) Sebagai pembangunan yang dapat menjamin pemenuhan kebutuhan generasi sekarang tanpa mempertaruhkan kemampuan mereka sendiri.
-) Adanya antisipasi dan pemantauan dalam proses perubahan

c. Azas Keterkaitan antar Wilayah/Kawasan

Keterkaitan antar wilayah dapat kita lihat dari kesamaan sejarah, kondisi alam, dan sumber daya. Dalam kaitannya pembagian administrasi bukanlah prioritas utama dalam penyusunan kawasan. Pendekatan ini diharapkan akan mendorong terjadinya kesamaan antar daerah.

2. Pendekatan Lingkungan

Pada pendekatan ini mengarah pada pelestarian lingkungan, dimana dalam penyusunan studi kelayakan diarahkan mampu untuk meningkatkan mutu kualitas lingkungan serta melestaiakan lingkungan atau berkelanjutan. Dengan demikian dalam penyusunan Studi Kelayakan diharapkan dapat mencangkup seluruh permasalahan penurunan kualitas lingkungan yang banyak terjadi saat ini akibat kerusakan lingkungan maupun akibat ketidakberlanjutannya suatu pembangunan.

a. Pendekatan pengelolaan lingkungan

Di dalam pendekatan ini, terdapat beberapa indikator sebagai tolak ukur kualitas lingkungan yang tinggi dan lestari. Indikator kualitas lingkungan yang tinggi dan lestari tersebut. Indikator pendekatan lingkungan antara lain :

-) Geo Fisik meliputi kelestarian tata air terjamin, bebas polusi udara dan air, bebas kebisingan udara, bebas bencana alam, erosi, banjir, gempa, dll, kelestarian cagar alam, budaya, dan suaka, Estetika lingkungan yang tinggi.
-) Sosial meliputi angka kematian rendah, tingkat harapan hidup tinggi, tingkat kesempatan kerja tinggi
-) Ekonomi meliputi Swasembada pangan, GNP, GRDP per-kapita income tinggi, tingkat pertumbuhan ekonomi tinggi, tingkat ketergantungan rendah
-) Kelembagaan meliputi kemampuan aparat tinggi, kemampuan teknologi tinggi, disiplin kebersamaan tinggi

b. Pendekatan Pembangunan Berwawasan Lingkungan

Pembangunan berwawasan lingkungan dimaksudkan untuk mengolah alam dengan bijaksana agar tercipta suatu proses pembangunan

3. Pendekatan Strategis

Pendekatan ini dilakukan dengan menentukan skala prioritas dari sebuah permasalahan. Pada pendekatan ini akan membantu dalam penyusunan kriteria maupun tolak ukur guna penyusunan data base persampahan dan drainase.

4. Pendekatan Keterpaduan dari atas dan bawah

Pendekatan perencanaan ini yaitu dengan merangkum dua arah pendekatan, yaitu : perencanaan dari atas ke bawah sebagai penurunan kebijakan pembangunan pada tingkat nasional, maupun kebijakan pada tingkat regional.

5. Pendekatan Intersektoral Holistik (Komprehensif)

Pendekatan perencanaan yang bertumpu pada perencanaan yang menyeluruh dan selalu terkait dengan sektor-sektor lain serta wilayah dengan skala lebih luas secara regional atau nasional. Sehingga pada tahap selanjutnya didapatkan koordinasi, sinkronisasi dan integrasi dengan sektor terkait.

6. Pendekatan Masyarakat

Pendekatan perencanaan dengan melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan sehingga masyarakat dapat memberikan masukan dalam program pembangunan sarana dan prasarana.

Metodologi dan Pendekatan Studi

Studi kelayakan ini dilaksanakan dengan model penelitian kualitatif. Jenis studi kelayakan ini menghasilkan data deskriptif baik tertulis maupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang dapat diamati. Secara garis besar penelitian ini dibagi menjadi empat tahap, yaitu observasi, wawancara dan survey.

a. Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi lapangan yang menjadi objek kajian penelitian yaitu Banjar Kacang Dawa, Desa Kamasan, Kecamatan Klungkung, Kabupaten Klungkung, Bali. Observasi ini dilakukan di lapangan dengan mengamati dan menganalisis lokasi penelitian baik dari segi morfologi, maupun kenampakan sosial yang ada.

b. Wawancara

Pada tahap ini dilakukan wawancara langsung ke masyarakat untuk melakukan wawancara secara langsung. Wawancara dilakukan dalam

dua metode, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur bertujuan menggali informasi dari masyarakat yang berdomisili di sekitar Banjar Kacang Dawa, Desa Kamasan. Wawancara tidak terstruktur dilakukan dengan cara menggali informasi secara mendalam dari narasumber yang kompeten.

c. Survey

Survey merupakan salah satu cara untuk mendapatkan data primer dengan tujuan untuk mengetahui aspek-aspek yang diteliti dalam analisis kelayakan.

BAB V

DATA DAN ANALISIS

5.1 Analisis Dampak

Analisis dampak menggunakan pendekatan kualitatif yang bersumber dari hasil wawancara, survey dan hasil Rapid Rural Appraisal atau mengenal wilayah secara cepat.

Dampak Sosial Budaya

1. Tahap Pra Konstruksi

a. Sumber dampak

- Timbulnya gejolak sosial dan budaya di masyarakat.
- Sosialisasi rencana usaha atau kegiatan.

b. Pencegahan dan pengelolaan dampak

- Memberikan sosialisasi lewat tokoh-tokoh masyarakat.
- Memberikan penjelasan kepada masyarakat lokal tentang rencana dan proses pembangunan.

2. Tahap Konstruksi

a. Sumber dampak

- Kecemburuan sosial terhadap tenaga kerja.
- Mobilisasi material bangunan yang dapat mengganggu kondisi sosial dan budaya masyarakat.
- Pembuatan konstruksi bangunan dan penunjangnya.

b. Jenis dampak

- Protes dari masyarakat sekitar jika tidak dilibatkan sebagai pekerja.
- Menurunnya nilai estetika.

c. Pencegahan dan pengelolaan dampak

- Mengadakan sosialisasi kepada penduduk sekitar tentang rencana pembangunan.
- Melakukan koordinasi dengan pihak Desa Kamasan dalam pelaksanaan pembangunan.
- Pengaturan pengangkutan material.
- Melakukan kegiatan pembangunan sesuai perencanaan dan gambar yang telah disiapkan.
- Penempatan barang material, serta hasil penggalian dengan baik dan benar (rapi) pada tempat yang ditentukan.
- Melakukan pengaturan jam pengiriman material bangunan, dan menggunakan kendaraan/pengangkut.

Dampak Ekonomi

1. Tahap Pra Konstruksi

a. Sumber dampak

- Timbulnya gejolak ekonomi di masyarakat.
- Sosialisasi rencana usaha atau kegiatan.

b. Jenis dampak

- Timbulnya persepsi negatif masyarakat terhadap pembangunan PLUT

c. Pencegahan dan pengelolaan dampak

- Memberikan sosialisasi lewat tokoh-tokoh masyarakat.
- Memberikan penjelasan kepada masyarakat lokal tentang rencana dan proses pembangunan.

2. Tahap Konstruksi

a. Sumber dampak

- Kecemburuan sosial terhadap tenaga kerja.
- Mobilisasi material bangunan yang dapat mengganggu kondisi ekonomi masyarakat.

- Pembuatan konstruksi bangunan dan penunjangnya.
- b. Jenis dampak
 - Protes dari masyarakat sekitar jika tidak dilibatkan sebagai pekerja.
 - Keresahan penyanding.
 - Terganggunya aktivitas wisatawan.
- c. Pencegahan dan pengelolaan dampak
 - Mengadakan sosialisasi kepada penduduk sekitar tentang rencana pembangunan.
 - Melakukan koordinasi dengan pihak Desa Kamasan dalam pelaksanaan pembangunan.
 - Pengaturan pengangkutan material.
 - Melakukan kegiatan pembangunan sesuai perencanaan dan gambar yang telah disiapkan.
 - Penempatan barang material, serta hasil penggalian dengan baik dan benar (rapi) pada tempat yang ditentukan.
 - Melakukan pengaturan jam pengiriman material bangunan, dan menggunakan kendaraan/pengangkut.

Dampak Lingkungan

1. Tahap Pra Konstruksi

- a. Sumber dampak
 - Pengurusan perijinan.
 - Sosialisasi rencana usaha atau kegiatan.
- b. Jenis dampak
 - Timbulnya persepsi negatif masyarakat
- b. Pencegahan dan pengelolaan dampak
 - Memberikan sosialisasi lewat tokoh-tokoh masyarakat.

- Memberikan penjelasan kepada masyarakat lokal tentang rencana dan proses pembangunan.

2. Tahap Konstruksi

a. Sumber dampak

- Pembersihan lahan.
- Mobilisasi peralatan dan material bangunan.
- Penggunaan akses jalan masuk.
- Pembuatan konstruksi bangunan dan penunjangnya.

b. Jenis dampak

- Hilangnya jenis pohon yang tumbuh di lokasi kegiatan.
- Berubahnya kontur dan struktur tanah.
- Keresahan penyanding.
- Kecelakaan kerja.
- Terganggunya lalu lintas dan terjadinya kebisingan.
- Timbulnya debu.
- Kesehatan dan keselamatan kerja.

c. Pencegahan dan pengelolaan dampak

- Mengadakan sosialisasi kepada penduduk sekitar tentang rencana pembangunan.
- Melakukan koordinasi dengan pihak Desa Kamasan dalam pelaksanaan pembangunan.
- Melakukan penebangan hanya pada areal yang terkena bangunan dan fasilitasnya.
- Pengaturan pengangkutan material.
- Melakukan kegiatan pembangunan sesuai perencanaan dan gambar yang telah disiapkan.

- Penempatan barang material, serta hasil penggalian dengan baik dan benar (rapi) pada tempat yang ditentukan.
- Mengurangi debu dengan melakukan kegiatan penyiraman.
- Melakukan pengaturan jam pengiriman material bangunan, dan menggunakan kendaraan/pengangkut.
- Menyediakan obat-obatan pada kotak P3K kalau terjadi kecelakaan/sakit yang serius, penderita dibawa ke Puskesmas/Rumah Sakit dengan biaya dibebankan kepada pemrakarsa.

Dampak Aspek Sosial Ekonomi

Setiap usaha yang dijalankan akan memberikan dampak positif dan negatif bagi berbagai pihak. Bagi masyarakat adanya investasi ditinjau dari aspek ekonomi memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan, sedangkan bagi pemerintah akan memberikan pemasukan berupa pendapatan baik bagi pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Dampak yang ditimbulkan dengan pembangunan PLUT yaitu :

- a. Dampak dari aspek ekonomi dengan adanya PLUT meliputi :
 1. UMKM mengerti bagaimana memasarkan produknya, dan penjualan menjadi meningkat
 2. Terbukanya kesempatan lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekaligus mengurangi angka pengangguran.
 3. Tersedianya sarana dan prasarana umum yang kelak akan bisa berguna untuk masyarakat banyak juga pemerintah berupa perbaikan jalan raya, peningkatan kapasitas listrik, dan lain-lain.

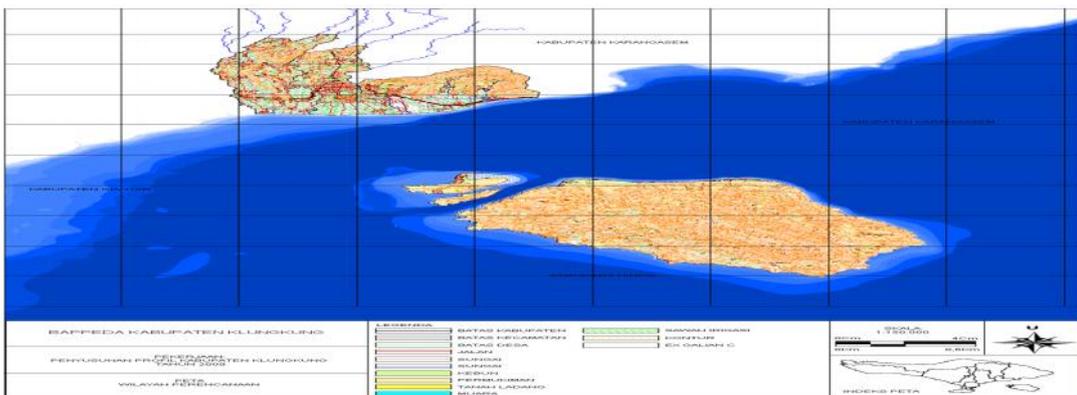
4. Tersedianya beragam produk barang dan jasa dimasyarakat sehingga meningkatkan persaingan dalam menciptakan dan memenuhi kebutuhan masyarakat.
- b. Menggali, mengatur dan menggunakan potensi ekonomi sumber daya alam melalui :
 1. Penggunaan lahan yang efisien dan efektif.
 2. Peningkatan nilai tambah sumber daya alam.
 3. Membangkitkan lahan tidur.
- c. Meningkatkan perekonomian pemerintah yaitu :
 1. Menambah peluang dan kesempatan kerja bagi masyarakat.
 2. Pemerataan pendistribusian pendapatan.
 3. Meningkatkan pendapatan daerah.
- d. Dampak negatif yang mungkin timbul dari aspek ekonomi :
 1. Eksplorasi sumber daya yang berlebihan.
 2. Masuknya pekeja dari luar yang mengurangi kesempatan atau peluang kerja bagi masyarakat sekitar.
 3. Adanya persaingan bisnis yang kurang sehat.

BAB VI

STUDI KELAYAKAN

6.1 Lokasi

Desa Kamasan merupakan salah satu desa dari 53 desa yang terdapat di Kabupaten Klungkung. Terletak pada Kecamatan Klungkung, provinsi Bali. Secara geografis desa Kamasan termasuk desa dataran rendah dekat dengan Jalan By Pass Prof. Dr. Ir. Ida Bagus Mantra. Akses dari kota Klungkung sangat mudah karena dekat dengan pusat kota Klungkung, kurang lebih 4 km dari pusat kota.



Gambar 2.1 Peta Wilayah Kabupaten Klungkung

Lokasi Banjar Kacang Dawa, desa Kamasan terletak di $8^{\circ}32'58.9''$ Lintang Selatan $115^{\circ}24'34.7''$ Bujur Timur. Untuk menuju desa Kamasan dapat ditempuh melalui beberapa jalur. Jalur Barat dari tengah-tengah kota kabupaten ke arah selatan sepanjang 1,5 km berbelok ke kiri langsung sampai banjar Sangging yang merupakan pusat sentra pengrajin seni lukis wayang Kamasan. Ke selatan sedikit lagi sampai ke banjar Pande Mas, pusat ukiran emas dan perak. Akses desa Kamasan sangat strategis dan dapat diakses dengan mudah melalui jalan Jalan By Pass Prof. Dr. Ir. Ida Bagus Mantra.

Batas-batas Desa Kamasan :

- J Batas Sebelah Utara : Kelurahan Semarapura Klod Kangin
- J Batas Sebelah Timur : Desa Tangkas
- J Batas Sebelah Selatan : Desa Gelgel
- J Batas Sebelah Barat : Desa Tojan

Luas desa Kamasan Sekitar 249 hektar dengan jumlah penduduk sekitar 3.400 jiwa dan tersebar di 10 banjar adat atau 4 dusun pemerintah. Meskipun tergolong desa kecil, namun Desa Kamasan disebut sebagai induk sentra seni lukis wayang

Kamasan di Bali. Wilayah Kamasan terkenal sebagai gudang seni lukis wayang kulit klasik ang merupakan hasil karya seniman yang terdapat di desa kamasan. Dari hal tersebut sebagian besar mata pencaharian penduduk desa yaitu sebagai seniman.

Dari kondisi wilayah Desa Kamasan sangat cocok dikembangkan untuk industri sentra kerajinan seni lukis Wayang Kamasan. Dan lukis wayang kamasan ini dapat dikembangkan dari segi ekonomi dan juga pariwisata. Dengan adanya PLUT diharapkan dapat mengembangkan potensi yang terdapat di Desa Kamasan. Dan juga diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat di sana.

6.2 Sirkulasi

Rencana Pusat Layanan Pelatihan Terpadu Kab.Klungkung akan mencakup beberapa fasilitas yaitu :

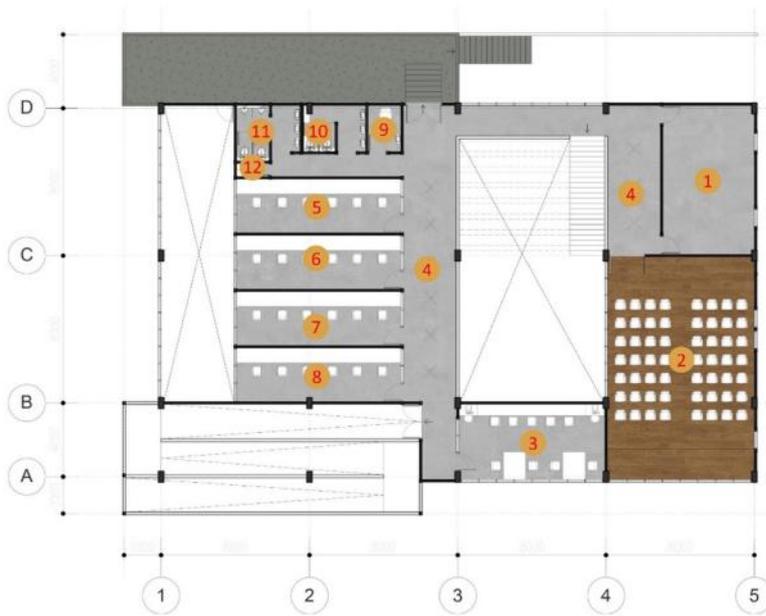
1. Pintu masuk dan keluar
2. Parkir Area
3. Jalur kendaraan
4. *Lobby*
5. Ruang display
6. *Idea open space*
7. *Fun open space*
8. Ruang media
9. *Idea private space*
10. Ruang pelatihan
11. Toilet
12. *Co. working space*
13. Perpustakaan
14. *Janitor*
15. Mushola
16. Gudang penyimpananana
17. Kantin indoor dan outdoor
18. Tenant (kios yang disewakan)
19. Studio foto
20. Aula

21. Ruang pengelolaan
22. Koridor display
23. Inkubator kuliner
24. Inkubator agribisnis
25. Inkubator kriya
26. Inkubator digital
27. Ruang laktasi



Gambar Site Plan dan Denah Lantai 1

DENAH LANTAI 2



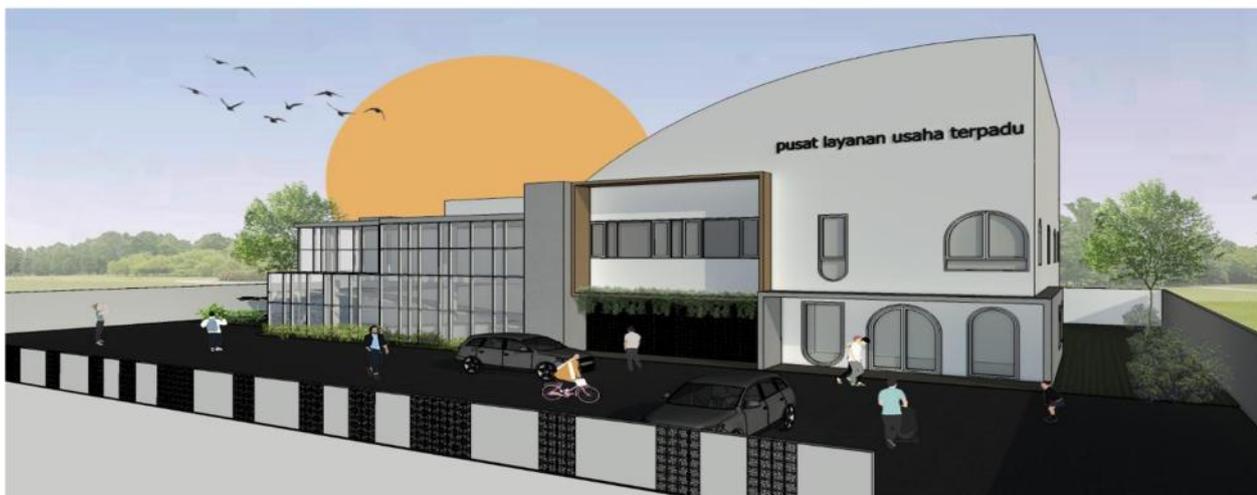
Luas lantai 1 42 m²

LEGENDA :

- 1. Studio Foto
- 2. Aula
- 3. Rg. Pengelola
- 4. Koridor Display
- 5. Inkubator Kuliner
- 6. Inkubator Agribisnis
- 7. Inkubator Kriya
- 8. Inkubator Digital
- 9. Rg. Laktasi
- 10. Toilet Pria
- 11. Toilet Wanita
- 12. Janitor

Gambar Site Plan dan Denah Lantai 2

DESAIN FACADE



Gambar Tampak Luar Gedung PLUT

DESAIN FACADE



PUSAT LAYANAN USAHA TERPADU | 9

Gambar Tampak Luar Gedung PLUT

Gambaran dari Gedung PLUT sendiri sudah ada prototype dari pemerintah pusat, dimana Kabupaten Klungkung hanya bisa menyesuaikan dengan kebudayaan setempat tanpa mengubah bentuk bangunan dan tambahan biaya.

BAB VII

KESIMPULAN

Studi kelayakan untuk pembangunan gedung Pusat Layanan Usaha Terpadu disusun sebagai dasar terhadap kelayakan gedung yang akan dibangun. Studi kelayakan ini memberikan gambaran bagi kita semua apakah rencana pembangunan gedung PLUT ini layak atau tidak untuk dilanjutkan.

Studi kelayakan ini disusun tentu saja bukan merupakan suatu dokumen yang sudah sepenuhnya sempurna, namun masih terbuka kemungkinan untuk dilakukan penyempurnaan dengan memperhatikan perkembangan dinamika masyarakat di Klungkung untuk mempercepat kemajuan perekonomian masyarakat melalui UMKM.